

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

1.1.1. Manajemen Keuanagn

Menurut James C. van Horne dalam buku Kasmir (2014:5), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dalam tugas departemen keuangan suatu perusahaan yang diwakili oleh manajer keuangan sangat berat, pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuanagan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada. Ketiadaan atau keterbatasan dana merupakan tugas manajer keuangan untuk segera memenuhinya. Demikian pula dengan pengelolaan dana yang dimiliki haruslah dilakukan secara tepat. Di samping itu, manajer keuanagan juga harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan departemen lainnya untuk menyatukan pandangan dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus yang haarus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Karena itu, mereka yang bertanggung jawab dalam bidang/aspek keuangan akan melakukan kegiatan-kegiatan utama dalam menjalankan tugasnya. Manajemen keuangan menghadapi dua masalah utama. Pertama, berapa banyak perusahaan melakukan investasi, dan

pada aktiva apa saja investasi tersebut? kedua, bagaimana cara memperoleh kas untuk membelajai investasi tersebut? Jawaban atas pertanyaan pertama merupakan keputusan investasi atau capital bugeting perusahaan .inilah yang merupakan salah satu kegiatan utama atau fungsi manajemen keuangan, yang disebut sebagai fungsi penggunaan data (*allocation of funds*). Jawaban atas pertanyaan kedua merupakan keputusan pembelajaan (*jinancing decision*) yang yang harus diambil oleh manajer keuangan. Dan ini tidak lain merupakan kegiatan utama atau fungsi manajemen keuangan yang lain yang disebut sebagai fungsi mendapatkan dana (*raising of funas*) (Anoraga, 2009:245).

2.1.1.1.Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2014:13) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan. Produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari :
 - 1) *Maksimalisasi profit*;
 - 2) *Minimal risk*;

- 3) *Maintain control*; dan
 - 4) *Echieve flexibility*
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manjer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu.

2.1.1.2.Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2014:16) secara umum aktivitas manajer keuangan adalah :

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan
Artinya, seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk kedepan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan
Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti peningkatan investasi pabrik, peralatan dan aktiva lainnya, terutama pada saat dibutuhkan.
3. Melakukan pengendalian
Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak.

4. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat di cari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2. Tujuan Manajemen Kinerja

Menurut Fahmi (2015:4) untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan agar bisa menerapkan konsep manajemen kinerja yang berkualitas dan profesional maka perlu kita pahami apa yang menjadi tujuan menyeluruh dan spesifik dari manajemen kinerja. Dalam hal ini michael Asmstrong mengatakan, "Tujuan menyeluruh manajemen kinerja adalah untuk menumbuhkan suatu budaya di mana individu dan kelompok bertanggung jawab atas kelanjutan peningkatan proses bisnis dan peningkatan keterampilan dan kontribusi mereka sendiri".

Artinya peningkatan manajemen kinerja bukan hanya berpengaruh pada peningkatan hasil di perusahaan saja, namun lebih jauh dari itu yaitu mampu menjadi nilai tambah bagi para karyawan. Seorang karyawan pada saat diterapkan konsep manajemen kinerja maka kemampuan dan kualitas dalam bekerja juga menjadi lebih baik, karena ia terbiasa bekerja sesuai dengan konsep tujuan dan elemen manajemen kinerja. Adapun tujuan spesifik diterapkannya manajemen kinerja, Michael Armstrong mengatakan bahwa tujuan spesifik manajemen kinerja adalah untuk:

1. Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi;
2. Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja;
3. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan;
4. Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka, meningkatkan. Kepuasan kerja mereka dan mencapai potensi penuh mereka bagi keuntungan mereka sendiri dan organisasi secara keseluruhan;
5. Mengembangkan hubungan yang konstruktif dan terbuka antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang dihubungkan dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sepanjang tahu;
6. Memberikan suatu kerangka kerja bagi kesepakatan sasaran sebagaimana diekspresikan dalam target dan standar kinerja sehingga pengertian bersama tentang sasaran dan peran yang harus dimainkan manajer individu dalam mencapai sasaran tersebut meningkat.

2.1.2.3. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:143) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya. Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sisni adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitunganyang diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan iniada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:1) Menganalisis Laporan Keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Untuk tidak salah dalam memakai informasi laporan akuntansi ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi);
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi;
3. Teknik analisisnya;
4. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

2.1.3.2.Laporan keuangan

Menurut Djarwanto (2004:5) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan “seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagai bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.” Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

2.1.3.3. Macam-Macam Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:4) Adapun macam-macam laporan keuangan yaitu:

1. Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tertentu serta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan arus kas laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan

2.1.3.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:87) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.4.Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:88) Laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap), tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.Rasio Keuangan

2.1.4.1.Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.1.4.2.Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:298) Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.4.3.Manfaat Rasio Keuangan

Adapun mnfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.4.4. Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:299) disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dilihat bias atau *subjektif*;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai peroleh (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;

- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sikron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.4.5. Pengelompokan Angka Rasio

Menurut Djarwanto (2004:146) pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Berdasarkan sumber datanya, dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio modal sendiri dengan total aktiva tetap dengan utang jangka panjang, dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi,

misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, operating ratio, dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan lain sebagainya.

2.1.4.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:110) dalam praktinya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

b. Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. Rasio Perputaran Kas (*cash turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

e. Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Rasio Ekuitas Utang (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

c. Rasio Utang Jangka Panjang (*long term debt to equity ratio*) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

- d. *Times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga.
 - e. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*) merupakan rasio yang apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain :
- a. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
 - b. Hari rata-rata penagihan piutang (*daysof receivable*) hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
 - c. Perputaran sediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.
 - d. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan Modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
 - e. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- f. Perputaran aktiva (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :
- a. Marjin laba bersih (*Net profit margin*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - b. Menurut Harahap (2013:305) Tingkat pengembalian aset (*return on asset*) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva
 - c. Rasio laba per saham (*earnings per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

1.2. Penelitian Sebelumnya

Berapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

Penelitian mengenai pengaruh variabel rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, hanya saja yang membedakan dari setiap penelitian adalah jumlah variabel rasio keuangan yang di teliti, model estimasinya, periode penelitiannya, serta objek penelitiannya. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal	Judul	Hasil	Resume Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Adityo Pratama Sidiki DKK./Jurnal EMBA	Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk. Dan PT. HM. Sampoerna, Tbk.	Variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna.	Menggunakan uji beda yang sama dan objek yang sama.	Menggunakan variabel independen <i>profit margin</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> . Tahun periode yang berbeda.
2.	Rivaldy Daniel	Analisis	<i>Total debt</i>	Menggunakan	Menggunakan

	Lontoh DKK./Jurnal EMBA	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk Dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014.	<p><i>to asset ratio, total to equity ratio, return on invesment ratio, total asset turn over ratio dan inventory turn over ratio</i></p> <p>berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>an variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel indenpeden yaitu <i>current ratio, debt to assets ratio, rwtturn on invesment, dan total assetsturnover.</i></p>	<p>n variabel indenpeden <i>quick ratio, debt to equity ratio dan inventory turn over.</i> Dan tahun periode yang berbeda.</p>
3.	Yves Regina Mewengkang./ Jurnal EMBA	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdapat Di BEI.	<p><i>quick ratio, asset to loan ratio, loan to deposit ratio, debt to equity ratio, capital to equity ratio, return on assets,</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan indenpeden <i>debt to assets ratio.</i> Dan sama-sam menggunakan uji beda.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel indenpenden <i>quick ratio, asset to loan ratio, loan to deposit ratio, debt to equity ratio, capital</i></p>

			<p><i>return on equity, net profit margin dan debt to asset ratio</i></p> <p>berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>		<p><i>to equity ratio, return on assets, return on equity, net profit margin.</i></p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan <i>debt to asset ratio</i>. Menggunakan objek yang berbeda dan tahun periode yang berbeda.</p>
--	--	--	--	--	--

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah akan memberikan image yang kurang baik. Rendahnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya

dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Srimindarti : 2009).

2.3.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (kasmir, 2014 : 112). Semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat ketergantungan resiko bagi perusahaan, dan semakin tinggi pula kreditur ataupun investor meminta imbalan kepada perusahaan (Sari : 2020).

2.3.3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan

Return on asset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2013:305). *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Hermawan : 2007)

2.3.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan

Total asset turn over merupakan rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2013 : 309). *Total asset turn over* yang baik cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin tinggi perhitungan resiko rasio ini maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin

meningkat. Naiknya laba bersih pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sipayung : 2021).

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Diduga ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. HM Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas secara parsial dan simultan.